

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu kegiatan progresif dalam bentuk pengetahuan untuk kemajuan pada diri sendiri, dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik harus aktif dan paham mengenai dengan pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita sehingga membuat peserta didik ada timbal balik antara peserta didik dan guru.

Belajar merupakan satu unsur yang sangat penting bagi indikator keberhasilan pembelajaran baik bagi seorang guru maupun siswa. Menurut Dewi (2022:1), belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, yaitu: bertambahnya pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, adanya perubahan sebagai pribadi.

Menurut Anni (Sulistiasih, 2022:2), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki individu setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar juga berfungsi sebagai indikator dari proses pembelajaran, diantaranya indikator domain kognitif antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan. Domain afektif yaitu jujur, tanggung jawab, santun, dan peduli. Serta domain psikomotor yaitu menyampaikan ide atau pendapat, melakukan komunikasi antar siswa dengan guru, mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan,

melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi, dan bertanya pada guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Inpres Tabanalou terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru terlihat masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah sehingga pelajaran terkesan monoton. Menurut guru bersangkutan melalui wawancara menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar melibatkan siswa secara aktif, sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya mengkreasikan model pembelajaran akibatnya siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan belajar siswa juga masih jauh dari yang diharapkan dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah. Selain itu dalam proses pembelajaran guru belum maksimal menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan, contohnya seperti pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) yang dimana pelajaran ini mengharuskan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran dipilah menjadi beberapa mata pelajaran. IPAS adalah salah satu mata pelajaran kurikulum merdeka yang membahas tentang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Anugraheni (2017:206), guru harus memiliki kemampuan mendidik dan menumbuh kedewasaan siswa.

Pada kegiatan pembelajaran guru harus aktif dan kreatif. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna. Guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Guru yang professional adalah guru yang mengerti cara memberikan pelajaran yang baik dan maksimal kepada siswa, sehingga selain model pembelajaran penggunaan media pembelajaran juga sangat diperlukan apalagi pada mata pelajaran IPAS. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media kartu putar. Media kartu putar adalah media yang berisikan pernyataan-pernyataan. Media ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu guru harus menentukan model yang aktif agar menumbuhkan semangat siswa dan keaktifan siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak difokuskan kepada guru saja namun melibatkan siswa dalam belajar, sehingga adanya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lain. Karena pada dasarnya peran guru dalam kurikulum merdeka adalah sebagai fasilitator dan motivator, bukan lagi sebagai penyampaian materi yang utama. Guru juga dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran

di sekolah tersebut. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan tersebut bisa tercapai, karena penggunaan model yang tepat dan menarik akan sangat membantu lancarnya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat membuat siswa termotivasi berperan aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran adalah model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melakukan pembelajaran yang bermakna melalui *Student Teams Achievement Divisions* yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Untuk mengatasi permasalahan pada siswa dalam memahami materi pada saat proses belajar mengajar lebih bagus guru mengkreasikan model pembelajaran atau menggunakan media agar siswa lebih tertarik dan fokus pada materi Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kartu Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Tabanalou Pada Materi IPAS**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang ditemukan dimana masalah ini yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, masalah yang ditemukan anatara lain yaitu, sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Terbatasnya media pembelajaran
3. Hasil belajar siswa menurun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar pada pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita pada siswa kelas V SD Inpres Tabanalou?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tabanalou pada pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar pada pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas V SD Inpres Tabanalou pada pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: melalui penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Jaga bumi, selamatkan kita.
2. Bagi siswa: melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita.
3. Bagi guru: melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tabanalou.

F. Asumsi Peneliti

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas V SD Inpres Tabanalou mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar pada pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita.
2. Siswa kelas V SD Inpres Tabanalou mampu memahami pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah dibatasi pada pelajaran IPAS materi Jaga bumi, selamatkan kita, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media kartu putar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tabanalou.

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.
2. Peningkatan adalah upaya untuk produktivitas dan kualitas pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik yang tepat dan waktu yang efektif.
3. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran kurikulum merdeka yang membahas tentang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

5. Jaga bumi, selamatkan kita adalah materi untuk mengetahui tingkah laku manusia yang menyebabkan bencana alam.